

NOVEMBER 2019

LAPORAN AKHIR

Komunikasi & Publikasi

Dilaporkan oleh:
Agustina Tandi Bunna
Communication Specialist

Disupervisi oleh:
I Wayan Susi Dharmawan
FCPF Project Coordinator





Latar Belakang

Forest Carbon Partnership Facility (FCPF) melalui Bank Dunia (World Bank) memberikan dana hibah sebesar US\$ 5 Juta kepada Pemerintah Indonesia untuk membiayai persiapan implementasi REDD+ di Indonesia. Dana hibah dikucurkan World Bank untuk membiayai berbagai kegiatan persiapan implementasi REDD+ baik di level nasional maupun sub nasional (provinsi) dari bulan Januari 2017 sampai bulan Desember 2019. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Ekonomi, Kebijakan dan Perubahan dan Iklim (P3SEKSI) serta Direktorat Pengendalian Perubahan Iklim menjadi institusi pelaksana dari proyek ini. Adapun dalam rangka persiapan REDD+ ini, keduanya bermitra dengan berbagai stakeholders di tingkat nasional maupun sub nasional.

Bagi Kalimantan Timur kegiatan *readiness REDD+* melalui mekanisme FCPF sejalan dengan Program Kaltim Hijau menuju transformasi ekonomi hijau dan pembangunan rendah karbon. Adapun unit pengelola proyek (PMU) FCPF dan bermitra dengan Dewan Daerah Perubahan Iklim Kalimantan Timur (DDPI Kaltim) dalam melaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak di Kalimantan Timur.

Tujuan proyek FCPF *readiness REDD+* yaitu untuk memperkuat kapasitas secara teknis dan manajemen Pemerintah Indonesia dalam mengimplementasikan REDD+. Sejak mendapatkan dana hibah pertama US\$ 3,6 Juta untuk program kesiapan implementasi REDD ini tahun 2011-2016 serta dana hibah US\$ 5 Juta untuk periode tahun 2017 sampai dengan 2019 ini, proyek telah mencapai hasil yang signifikan dalam konteks kesiapan perangkat untuk mengimplementasikan REDD+ di Indonesia. Beberapa capaian besar tersebut misalnya telah adanya perangkat kebijakan dan strategi nasional dan provinsi, REL, sistem MRV, mekanisme pendanaan, rencana pembagian manfaat (BSP), sistem perlindungan pengamananan dampak sosial dan lingkungan (SIS), serta telah dikembangkannya panduan operasional proyek (POM) untuk implementasi REDD+ di tahun 2020-2024.

Pencapaian proyek FCPF di Indonesia sangat penting untuk didiseminasikan secara luas dan dikomunikasikan dengan baik kepada para pihak yang terkait. Adapun diseminasi ini tidak saja pada level nasional tetapi juga di tingkat provinsi sampai ke kabupaten/kota dan tapak (kampung/desa). Waktu implementasi program REDD+ ini tidak lama lagi, maka perlu dirancang strategi komunikasi yang tepat, menasar target audiens yang tepat dan dengan pesan kunci serta menggunakan saluran komunikasi yang tepat di berbagai level. Hal-hal terkait pengetahuan, pembelajaran, dan materi edukasi telah disiapkan dan didistribusikan untuk menjangkau audiens yang luas. Dengan strategi komunikasi dan penjangkauan audiens yang tepat sasaran maka akan terbangun kesadaran bersama para pihak untuk mendukung dan terlibat dalam implementasi REDD+ tahun 2020-2024.

Kegiatan diseminasi dan komunikasi capaian *readiness REDD+* dibawah koordinasi dan pemantauan konsultan komunikasi (*Communication Specialist*) dari Maret-November 2019 telah intensif dilaksanakan bekerjasama dengan tim komunikasi Humas Pemprov Kalimantan Timur dan Dewan Daerah Perubahan Iklim Kaltim, serta mendapatkan dukungan tim World Bank. *Communication Specialist* ini telah mengembangkan dan mendisain strategi komunikasi, *knowledge management*, mendokumentasikan praktik



terbaik dan pembelajaran proyek, merancang materi edukasi dan material komunikasi. *Communication Specialist* mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh P3SEKPI (Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Kebijakan dan Perubahan Iklim) dan DJPPI (Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim) serta pemangku kepentingan terkait di tingkat nasional dan daerah.

Maksud & Tujuan

Maksud dan tujuan dari aktivitas komunikasi dan publikasi adalah:

1. Meninjau dan menganalisis pengetahuan yang ada, materi komunikasi, dan pengaturan komunikasi antara para pemangku kepentingan terkait proyek, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan.
2. Mengembangkan dan merancang strategi komunikasi proyek, manajemen pengetahuan, pembelajaran/praktik terbaik, dan materi pendidikan & komunikasi.
3. Mengimplementasikan strategi dan materi komunikasi dengan berbagai saluran komunikasi kepada publik dan pihak-pihak terkait.

Implementasi Strategi

Dr. I Wayan Susi Dharmawan (*Coodinator Project Management Unit/PMU*) telah memberikan arahan dan melakukan pemantauan kerja *Communication Specialist*. Implementasi kegiatan komunikasi dan publikasi proyek FCPF yang dilakukan *Communication Specialist* selalu berkoordinasi dengan pihak World Bank dan sedapatnya mengikuti kebijakan, peraturan, dan pedoman Pemerintah Indonesia dan prosedur yang ditetapkan Bank Dunia, khususnya terkait pengadaan vendor atau jasa yang diperlukan untuk publikasi program FCPF.

Communication Specialist dalam melaksanakan tugasnya telah berkoordinasi dan bekerjasama dengan Humas Pemprov Kaltim dan DDPI Kaltim. Konsultan juga telah berupaya memberikan berkontribusi dan berpartisipasi dalam misi World Bank di Indonesia.

Dalam kurun waktu Maret-November 2019, *Communcation Specialist* telah melakukan tugas-tugas (sesuai dengan kerangka acuan) sebagai berikut:

- **Mengembangkan strategi komunikasi dan penjangkauan yang rinci mengenai implementasi program pengurangan emisi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan di tingkat nasional dan sub nasional.**

Kegiatan 1: Produksi dan Distribusi Lembar Informasi (*Factsheet*)

Lembar informasi merupakan media cetak yang memuat pesan atau pengetahuan kepada target audiens mengenai BFCP dan paket kesiapan implementasi REDD+ di Indonesia, terutama jika informasi dapat dikemas dengan menarik dan mudah dimengerti oleh pengguna. Media lembar informasi akan efektif jika sasaran pengguna *factsheet* ini sudah berpendidikan (bisa membaca dengan baik).



Proses pengumpulan materi *factsheet* FCPF dan penyusunan naskah dilakukan di bulan Maret 2019. Media telah dicetak 100 lembar ukuran A4 (bolak-balik) untuk didistribusikan di Pekan REDD+ Jakarta 26-28 Maret 2019. Umumnya kalangan yang menjadi sasaran media ini yaitu Pemerintah, LSM dan berbagai kerjasama internasional di nasional dan berbagai provinsi dari berbagai provinsi di Indonesia seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, Sulawesi Tengah, Aceh dan lain-lain.

Lembar informasi juga telah dicetak dan didistribusikan kepada konstituens di Kalimantan Timur sejumlah 100 lembar saat acara dialog interaktif rencana penurunan emisi FCPF *Carbon Fund* di Kaltim pada tanggal 15 Mei 2019. Lembar informasi ini mensasar kalangan pemerintah (provinsi dan kabupaten kota), LSM, perwakilan pengusaha, akademisi dan masyarakat adat dan lokal yang hadir sebagai peserta. Juga didistribusikan sebagai bahan bacaan dan informasi awal kepada para wartawan yang hadir maupun tidak hadir saat cara (sebagai lampiran rilis media).

Lembar informasi versi Bahasa Inggris untuk keperluan COP 25 di Santiago Chile (Desember 2019) dalam rangka mendukung tim delegasi Indonesia dari KLHK dipersiapkan naskah dan layoutnya di bulan akhir November 2019.

Kegiatan 2: Produksi dan Distribusi Profile Kegiatan FCPF (*Factsheet*)

Proses pengumpulan materi *factsheet* dan penyusunan naskah dilakukan di bulan Juni 2019. Lembar informasi kegiatan FCPF ini telah dicetak dalam ukuran A3 bolak-balik (ukuran A4 sejumlah 4 halaman) untuk didistribusikan pada acara *The 5th International Conference Indonesia Forestry Researchers (Inafor 2019)* yang digelar di gedung International Convention Centre IPB Bogor 28-29 Agustus 2019 dan Festival Iklim di Jakarta 2-4 Oktober 2019. Umumnya kalangan yang menjadi sasaran lembar informasi yaitu pemerintah, akademisi, LSM, mahasiswa/pelajar dan masyarakat umum.

Lembar informasi profile kegiatan telah didesiminasikan level nasional pada saat acara pameran Festival Iklim 2-4 Oktober 2019 di Manggala Wanabakti KLHK sejumlah 50 eksemplar dan di acara Launching Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPD LH) di Kementerian Keuangan Jakarta 9 Oktober 2019 sejumlah 150 eksemplar.

Kegiatan 3: Produksi dan Distribusi Lembar Informasi FPIC (*Factsheet*)

Lembar informasi **Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa)** atau **Free, Prior and Informed Consent (FPIC)** berisi informasi tentang hak masyarakat adat untuk memberikan atau tidak memberikan persetujuan untuk tindakan yang akan mempengaruhi mereka, terutama tindakan yang mempengaruhi tanah, wilayah, dan sumber daya alam tradisional mereka.

Proses pengumpulan materi *factsheet* dan penyusunan naskah dilakukan mulai bulan Agustus-September, review dan editing naskah bulan Oktober, dan finalisasi media tanggal 14 November 2019. *Factsheet* ukuran A4 bolak-balik telah didistribusikan melalui email, media sosial dan dalam proses upload di websites P3SEKPI (puspijak.org).

Kegiatan 4: Produksi dan Distribusi Info Brief Menuju ERPA

Info brief ERPA (**Emission Reductions Payment Agreement**) atau Kesepakatan Pembayaran Pengurangan Emisi antara pihak Pemerintah Indonesia dengan World Bank), berisi informasi apa ERPA, tahapan kegiatan menuju ERPA dan status saat ini progresnya sampai dimana.

Info brief ERPA yang berukuran A4 bolak-balik (2 halaman) ini telah dicetak dan sejumlah 150 lembar saat acara dialog interaktif dan peluncuran Pre-negosiasi ERPA Program Penurunan Emisi REDD+ yang digelar pada tanggal 09 Mei 2019 di Kantor Gubernur Kaltim.

Info brief ini mensasar kalangan pemerintah (provinsi dan kabupaten kota), LSM, perwakilan pengusaha, akademisi dan masyarakat adat dan lokal yang hadir sebagai peserta. Juga didistribusikan sebagai bahan bacaan dan informasi awal kepada para wartawan yang hadir saat acara *press conference* maupun yang tidak hadir (sebagai lampiran rilis media).



Kegiatan 5: Produksi dan Distribusi X Banner

X Banner dapat menampilkan pesan-pesan sederhana yang dapat dengan mudah diingat oleh orang dan diteruskan kepada orang lain. Media ini efektif bagi orang yang terbiasa dengan gaya pembelajaran secara visual-spasial serta verbal-linguistik. Desain X banner dapat mendorong terbangunnya rasa bangga terhadap program REDD+ di Indonesia dan khususnya Kaltim.

Media ini digunakan untuk mensasar audiens di nasional dan sub nasional (provinsi). Penulisan naskah, pengumpulan informasi untuk X banner dilakukan bulan Maret-April 2019. Standing atau X banner yang pertama kali dicetak digunakan pada acara Pekan REDD+ Indonesia di Hotel Sahid Jakarta, 26-28 Maret 2019 berukuran 60x160 cm. Pesan



yang disampaikan pada X banner ini yaitu Implementasi REDD+ FCPF di Kaltim merupakan peluang dan tantangan untuk tata kelola hutan dan lahan yang lebih baik.

Kegiatan 6: Produksi dan Distribusi Roll Banner

Roll banner dirancang konsep dan naskahnya Maret 2019 dan disain grafis untuk bahan cetaknya pada Mei 2019 dalam ukuran 80 x 200 cm. Adapun 5 roll banner tersebut yaitu: (1) Implementasi REDD+ FCPF dan manfaatnya bagi Kaltim, (2) Perangkat REDD+ di Nasional dan di Kalimantan Timur – persiapan untuk implementasi REDD+ di Kaltim, (3) Implementasi REDD+: untuk pembangunan Kaltim Hijau, Apa REDD+? Mengapa Kaltim? (dipilih menjadi lokasi implementasi REDD+), (4) Peran masyarakat adat/lokal dalam implementasi REDD+ FCPF di Kalimantan Timur dan mengapa masyarakat harus terlibat?, (5) Peran pihak swasta dalam program REDD+ di Kalimantan Timur.

Roll banner dicetak di Samarinda dan dipajang 2 eksemplar di depan panggung acara dan 3 eksemplar luar gedung saat acara dialog interaktif rencana penurunan emisi FCPF *Carbon Fund* di Kaltim pada tanggal 15 Mei 2019 di Ruhui Rahayu Pemprov Kaltim. Roll banner juga didisplay saat acara dialog interaktif dan peluncuran Pre-negosiasi ERPA Program Penurunan Emisi REDD+ yang digelar pada tanggal 09 Mei 2019 di Ruhui Rahayu Kantor Gubernur Kaltim Samarinda, serta melalui desiminasi melalui email ke audiens yang memerlukan dan media sosial seperti WA dan FB.

Kegiatan 7: Produksi dan Distribusi Poster Tokoh

Poster dipilih sebagai media yang efektif menyampaikan pesan, karena poster dapat menampilkan pesan-pesan sederhana yang dapat dengan mudah diingat oleh orang dan diteruskan kepada orang lain. Poster juga menjadi media yang efektif bagi orang yang terbiasa dengan gaya pembelajaran secara visual-spasial serta verbal-linguistik.

Poster kutipan inspirasi tokoh telah diproduksi Mei 2019, ada 6 seri yang berisi gambar dan tokoh lingkungan di level nasional dan daerah. Ukuran poster 80 x 60 cm dibingkai eksklusif. Adapun tokoh dan kutipan dalam poster sebagai berikut:

1. Dr. Ir. Ruandha Agung Sugardiman, M.Sc. (Direktur Jenderal Pengendalian dan Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan): “Kita harus tanggap terhadap perubahan iklim, karena negara kita merupakan negara kepulauan. Jika kita tidak tanggap, maka akan banyak pulau kecil kita yang akan tenggelam. Isu perubahan iklim itu nyata.”
2. Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si. (Gubernur Kalimantan Timur): “Kalimantan Timur siap mendukung dan melaksanakan program REDD+ FCPF di Kaltim tahun 2020-2024.”
3. Dr. Ir. Syaiful Anwar, M.sc. (Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Kebijakan Perubahan Iklim (P3SEKPI) KLHK: “Mempersiapkan implementasi REDD+ dengan pembayaran berbasis kinerja di Kaltim ini, merupakan sebuah kebanggaan bagi kami semua. Artinya kami berpartisipasi secara nyata dalam program penurunan emisi gas rumah kaca di Indonesia.”
4. Prof. Dr. Daddy Ruhiyat (Ketua Harian Dewan Daerah Perubahan Iklim Kaltim): “Kaltim memiliki pengalaman dan perangkat daerah yang mumpuni untuk melaksanakan FCPF *Carbon Fund* tahun 2020-2024. DDPI Kaltim sebagai



perpanjangan tangan Pemerintah Kaltim siap mengkoordinasikan seluruh kegiatan implementasi FCPF *Carbon Fund*.”

5. Dr. Ir. Agus Justianto, M.Sc. (Kepala Badan Litbang dan Inovasi KLHK): “Dengan dukungan dana hibah *readiness fund* FCPF, maka Pemerintah Indonesia siap untuk mengimplementasikan REDD+ dengan mekanisme *Carbon Fund* FCPF tahun 2020-2024 di Kalimantan Timur.”
6. Hairil (Kepala Desa Muara Siran): “Kami senang program REDD+ ada di Kalimantan Timur. Ada atau tidak ada uang, kami tetap berkomitmen menjaga hutan kami agar tetap lestari untuk kehidupan masa kini dan warisan anak cucu kami.”

Ajakan dalam poster tokoh ini efektif membangun kepemilikan bagi masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam program REDD+ di Kaltim. Poster Dr. Ir. Syaiful Anwar, M.sc. (Kepala P3SEKPI KLHK), salah satu pesannya sangat baik mengungkapkan kebanggaan terlibat dalam persiapan program penurunan emisi di Kaltim. Beliau berkata “Mempersiapkan implementasi REDD+ dengan pembayaran berbasis kinerja di Kaltim ini, merupakan sebuah kebanggaan bagi kami semua. Artinya kami berpartisipasi secara nyata dalam program penurunan emisi gas rumah kaca di Indonesia”.

Poster tokoh didisplay saat acara dialog interaktif rencana penurunan emisi FCPF *Carbon Fund* di Kaltim pada tanggal 15 Mei 2019 di Ruhui Rahayu Pemprov Kaltim, serta dialog interaktif dan peluncuran Pre-negosiasi ERPA Program Penurunan Emisi REDD+ yang digelar pada tanggal 09 Mei 2019 di Ruhui Rahayu Kantor Gubernur Kaltim, acara Festival iklim pada stand pameran Badan Litbang dan Inovasi KLHK di Jakarta 2-4 Oktober 2019, serta melalui diseminasi melalui email ke para pihak yang memerlukan, serta melalui media sosial seperti WA dan FB.

Kegiatan 8: Produksi dan Diseminasi Video FCPF Kaltim

Proses pembuatan video ini mendekatkan hubungan sosial dengan para nara sumber dari kalangan pemerintah nasional, provinsi, akademisi dan LSM dan pihak-pihak yang terlibat dalam program ini sejak awal. Video dapat menyampaikan pesan kepada target audiens dengan cara menyenangkan, visual dan bahasa yang mudah dipahami.

Awal proses membuat video dimulai dengan membuat daftar pertanyaan dan skenario video di bulan Maret 2019. Mengumpulkan testimoni dan informasi dari nara sumber serta dokumentasi proyek berupa data, informasi, foto dan video dari lapangan. Mengambil gambar dan video para nara sumber dilakukan di akhir bulan April sampai pertengahan Mei 2019. Proses produksi dan editing video dilakukan pada minggu ketiga Mei 2019. Draft kedua video berjudul “FCPF, menuju implementasi REDD+ di Kaltim” diputar pada acara diskusi interaktif rencana penurunan emisi Kaltim di Samarinda 15 Mei 2019.

Naskah video dan narasi audio dibuat dalam versi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Video FCPF versi Bahasa Inggris di Indonesia berjudul “FCPF in Indonesia: Menuju Implementasi REDD+ di Kaltim” telah diputar pada acara pada acara *The 5th International Conference Indonesia Forestry Researchers (Inafor 2019)* yang digelar di gedung International Convention Centre IPB Bogor 28-29 Agustus 2019. Video versi Bahasa Indonesia telah diluncurkan secara resmi di acara dialog interaktif dan



peluncuran pre-negosiasi ERPA Program Penurunan Emisi REDD+ yang digelar 09 Mei 2019 di Pemprov Kalimantan Timur.

Video ini mensasar masyarakat umum, selain dapat diputar saat acara pertemuan atau pameran, saat ini video juga telah didistribusikan melalui media sosial seperti Whats App (WA), Facebook, Twitter, YouTube dan Instagram. Melalui video, target audiens akan lebih mudah memahami kesiapan Indonesia untuk mengimplementasikan REDD+ dan memahami kesempatan ini sebagai ajang untuk perbaikan tata kelola hutan khususnya di Kalimantan Timur.

Kegiatan 9: Berita Media Massa

Rilis berita dan advertorial di media lokal dan nasional baik melalui media cetak maupun online merupakan sarana untuk mempublikasikan kegiatan dan capaian persiapan implementasi REDD+ di Kaltim. Rilis juga merupakan sarana komunikasi dengan wartawan agar mereka tahu dan bisa hadir saat acara/event FCPF.

Publikasi melalui media massa targetnya untuk menjangkau para pemangku kepentingan di nasional maupun provinsi. Rilis berita bersama informasi yang relevan didistribusikan melalui Humas Pemprov Kaltim untuk diteruskan ke jejaring wartawan di Kaltim.

Target yang disasar melalui berita di media (baik cetak maupun online) adalah pengambil keputusan, pemerintah, swasta dan masyarakat umum. Tujuan dari adanya berita di media massa ini agar masyarakat dan pengambil keputusan untuk terlibat dalam implementasi REDD+ di Kaltim.

Berdasarkan monitoring pada periode Mei – November 2019 terdapat 170 berita terkait FCPF persiapan untuk implementasi REDD+ di Kalimantan Timur. Berita ini dalam bentuk berita cetak di koran lokal maupun online (websites), maupun melalui media sosial seperti Whats App (WA), Facebook, Twitter, YouTube dan Instagram. Beberapa berita yang dimonitoring juga diteruskan kembali via media sosial.

Media massa yang intensif menyampaikan perkembangan proyek FCPF yaitu Tribun Kaltim (versi cetak dan online), Kaltim Post (versi cetak dan online), Koran Kaltim, Samarinda Post, kaltimprov.go.id, puspajak.org, poskaltim.com, kaltimkece.id, rri.co.id, klikkaltim.com, www.antaraneews.com, kalimantan.bisnis.com, dan lain-lain. (*lihat tabel lampiran media monitoring*).

Kegiatan 10: Dialog Interaktif Rencana Penurunan Emisi di Kaltim

Dialog interaktif ini digagas Pemerintah Kaltim untuk menjadi momentum sosialisasi kepada para pihak bahwa Kalimantan Timur telah siap mengimplementasikan REDD+ FCPF *Carbon Fund* 2020-2024. ERPD yang merupakan dokumen program penurunan emisi Kaltim telah disetujui oleh penyokong dana hibah karbon (World Bank) dan disampaikan secara simbolis dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Dokumen ini berisi latar belakang program, data referensi emisi hutan, data monitoring dan evaluasi, pembagian manfaat, keterlibatan para pihak dalam REDD+ dan lain-lain.

Dialog interaktif telah dilaksanakan Rabu, 15 Mei 2019 di ruang Ruhui Rahayu Pemprov Kaltim dihadiri berbagai unsur yaitu pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat adat dan lokal. Dari konteks publikasi program, *Communication Specialist* bekerjasama dengan tim DDPI Kaltim dan Humas Pemprov Kaltim membantu menyiapkan materi publikasi dan rilis berita, menghubungi para wartawan untuk hadir dan mengatur jalannya konferensi pers.

Materi publikasi yang dipersiapkan untuk acara ini yaitu 100 lembar informasi, 6 poster tokoh, 5 roll banner serta suvenir sejumlah 100 tumbler dan 100 *goody bag*.



Melalui kegiatan ini akan membuat pemerintah dan para pihak paham pentingnya isu perubahan iklim dan program penurunan emisi menjadi bagian penting dalam pembangunan Kaltim. Adapun nara sumber dialog interaktif dan pers konferensi yaitu terdiri dari Ir. Emma Rachmawaty, M.Sc (Direktur Mitigasi Perubahan Iklim KLHK), Dr. Hj. Meiliana, SE, MM (Pj Sekretaris Daerah Provinsi Kaltim), Prof. Daddy Ruhayat (Ketua Harian DDDPI Kaltim), dan Ir. H. Nazrin, M.Si (Plt. Bappeda Provinsi Kalimantan Timur). Acara dialog dipandu Prof. Dr. Ir. Mustofa Agung Sardjono dari Universitas Mulawarman.

Kegiatan 11: Launching Pre-Negosiasi ERPA & Press Conference

Launching Proses Pre-Negosiasi ERPA dalam Kerangka Program Penurunan Emisi FCPF di Kaltim dan dialog interaktif (*talkshow*) mekanisme pembagian manfaat bersama para pihak terkait di Kaltim, digagas Pemerintah Kaltim untuk menjadi momentum

sosialisasi kepada para pihak kesiapan Kaltim dalam mengimplementasikan program penurunan emisi. Acara digelar di Kantor Gubernur Kaltim, Senin 9 September 2019 dihadiri berbagai unsur yaitu pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat adat dan lokal.

Tim komunikasi, tim DDPI Kaltim, Tim Komunikasi World Bank dan Humas Pemprov Kaltim bekerjasama menyiapkan materi publikasi dan rilis berita, menghubungi para wartawan dan mendampingi wartawan yang hadir saat melakukan wawancara dengan nara sumber di acara konferensi pers (**Press Conference**). Materi publikasi yang dipersiapkan untuk menyokong acara ini yaitu 150 lembar info brief Menuju ERPA, 6 poster tokoh, 5 roll banner, rilis berita serta souvenir *dry bag* produk Eiger.



Nara sumber acara konferensi pers yaitu Isran Noor (Gubernur Kaltim), Emma Rachmawati (Direktur Mitigasi Perubahan Iklim KLHK), Agus Justianto (Kepala Badan Litbang dan Inovasi KLHK), Daddy Ruhiyat (Ketua Harian Dewan Daerah Perubahan Iklim Kaltim), dan didampingi I Wayan Susi Dharmawan (Koordinator Proyek Forest Carbon Partnership Facility).

Isran Noor mengatakan kepada wartawan dalam acara konferensi pers bahwa Kaltim yang pertama kali diberi kesempatan untuk mengimplementasikan program FCPF di Indonesia siap melaksanakan program segera mungkin. Menurutnya hal ini selaras dengan visi Berani untuk Kalimantan Timur Berdaulat, khususnya dalam misi keempat yakni Berdaulat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan; setiap gerak pembangunan Kaltim harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan.

Kegiatan 12: Rangkaian Kegiatan Rapat (*Meeting Arrangement*)

Kegiatan penjangkauan secara berseri melalui diskusi dan pertemuan tatap muka yang intensif akan memberi ruang bagi audiens FCPF untuk berdiskusi dengan terbuka, serta membangun keterlibatan mereka dan dukungan dalam implementasi program REDD+ di Kaltim. Beberapa kegiatan dimana *Communication Specialist* terlibat secara aktif dan membantu pencatatan proses rapat yaitu:

1. **Joint Mission (JM) Pemerintah Indonesia dan World Bank**, digelar Senin-Jumat, 11-15 Maret 2019 di Hotel Santika Bogor dihadiri stakeholders terkait dari nasional maupun sub nasional (provinsi).

2. **Pekan REDD+ Indonesia**, acara berupa diskusi panel dan FGD digelar di Grand Sahid Jaya Jakarta 26-28 Maret 2018 dengan agenda sharing informasi mengenai kilas balik perjalanan REDD+ di Indonesia.
3. **Rapat koordinasi persiapan pelaksanaan FCPF Carbon Fund** di Midtown Hotel Samarinda, Rabu 23 April 2019. Diskusi menarik bagaimana memberikan insentif positif kepada swasta yang berpartisipasi dan berhasil menurunkan emisi karbon dalam wilayah kerjanya.
4. **Lokakarya “Mencari Terobosan Kebijakan untuk Mendorong Keterlibatan Peran Swasta dalam Pembangunan Rendah Karbon di Kalimantan Timur”**, diadakan pada 11 April 2019 di Hotel Selyca Mulia Samarinda. Acara dibuka Dr. Hj. Meiliana, SE, MM (Pj Sekretaris Daerah Provinsi Kaltim) didampingi oleh Syaiful Anwar, Kepala P3SEKPI.
5. **Pembahasan Rancangan Perda Penanganan Keluhan Masyarakat**, Hotel Selyca Mulia Samarinda, 3 Mei 2019. Dihadiri OPD terkait seperti Biro Ekonomi dan Humas Pemprov Kaltim, Diskominfo Kaltim, dan lain-lain.
6. **Sosialisasi dan Konsultasi FPIC (Padiatapa) Kampung Iklim+** dalam rangka program FCPF CF Tingkat Provinsi & Perwakilan Masyarakat Desa dan Adat di Kalimantan Timur, bertempat Hotel Selyca dan Pemprov Kaltim 14-15 Mei 2019.
7. **Pembekalan Tim Negosiasi ERPA (Emission Reductions Payment Agreement)** Kesepakatan Pembayaran Pengurangan Emisi, menghadirkan dua nara sumber penasehat senior Menteri LHK (Bapak Wahjudi Wardoyo dan Ibu Nur Masripatin), dilaksanakan di Hotel Santika Bogor 17-18 Juni 2019.
8. **Joint Mission Pemerintah Indonesia dan World Bank** untuk membahas tata waktu penyelesaian 5 dokumen safeguards (SESA, FGRM, ESFM, IPPF, RPF) dan dokumen pembagian manfaat REDD+ (BSP), digelar di Hotel Santika Jakarta 24 Juni 2019.
9. **Workshop ERPA (Emission Reductions Payment Agreement)** yang menghadirkan tim penasehat hukum World Bank dari Washington DC (Markus dan Sauchien) untuk memberikan pembekalan dan pemahaman tentang ERPA, digelar di Hotel Santika Jakarta 25-27 Juni 2019.



10. **FGD Tim Negosiasi ERPA dengan Kementerian Keuangan**, dilaksanakan di P3SEKPI KLHK Bogor, 17 Juli 2019.
11. **Interview Praktek Terbaik (Best Practises) FCPF** terhadap mitra di Kalimantan Timur (Bappeda, Unmul, DLH, DKP, Balai Diklat LHK, DDPI, TINC, Humas Pemprov, Aman Kaltim, dan APHI Kaltim), Samarinda 22-24 Juli 2019.

12. **Diskusi Strategi Komunikasi FCPF dengan Tim World Bank**, kantor World Bank Jakarta 26 Juli 2019. Pertemuan ini menghasilkan perlunya mempersiapkan rangkaian kampanye menuju penandatanganan ERPA di Chile Desember 2019.
13. **Rapat Money Program REDD+ FCPF**, dilaksanakan di Hotel Novotel Balikpapan 31 Juli – 1 Agustus 2019.
14. **Konsultasi Publik Dokumen Safeguards Tingkat Nasional** dihadiri berbagai pihak yang dilaksanakan di Hotel Santika Jakarta 7 Agustus 2019.
15. **Pembahasan Amandemen Letter of Intent (LoI)** antara Pemerintah Indonesia dan World Bank dan **Kewenangan Penandatanganan ERPA**, digelar di P3SEKPI Bogor 23 Agustus 2019.
16. **Launching Pre-negosiasi ERPA dan Talkshop Pembagian Manfaat Program REDD+**, serta **Press Conference**, digelar di Kantor Gubernur Kalimantan Timur, 9 September 2019.
17. **Technical Mission (Joint Mission) Pemerintah Indonesia dan World Bank**, digelar di Samarinda, 9-12 September 2019 dihadiri stakeholders terkait dari nasional maupun sub nasional (provinsi).
18. **Pembahasan Aide Memoire Joint Mission Pemerintah Indonesia dan World Bank** yang telah digelar pekan sebelumnya di Samarinda. Rapat dilaksanakan di Manggala Wanabakti KLHK 20 September 2019.
19. **Pembahasan Kajian Kewenangan Penandatanganan ERPA**, di Manggala Wanabakti KLHK 20 September 2019.
20. **FGD Pembahasan Term Sheet ERPA**, yaitu membahas *point initial expectation* Pemerintah Provinsi Kaltim, digelar di Hotel Savero Bogor, 01 Oktober 2019.

Kegiatan 13: Orientasi Lapangan Tim Komunikasi

Untuk mendapatkan gambaran program dan informasi pelestarian hutan dan sumberdaya alam yang dilakukan masyarakat lokal di Kalimantan Timur, serta mengumpulkan informasi kesiapan implementasi REDD+ Carbon Fund di Kalimantan Timur, maka diadakan kegiatan orientasi lapangan Tim Komunikasi FCPF (Agustina tandi Bunna) dan World Bank (Puni Ayu Anjungsari) tanggal 12-16 Agustus 2019 di Kabupaten Berau (*accounting area FCPF Carbon Fund*). Pada saat perjalanan ini, Tim Komunikasi bertemu dan berdiskusi dengan masyarakat lokal, pemerintah lokal, LSM dan pimpinan media massa lokal (Berau Post).



Beberapa kampung yang dikunjungi yaitu Merasa (Kecamatan Kelay), Tanjung Batu (Kecamatan Derawan), Giring-giring dan Teluk Sulaiman (Kecamatan Biduk-biduk) dan

Teluk Sumbang (Kecamatan Biduk-biduk) serta Kota Tanjung Redeb (Kecamatan Tanjung Redeb).

Beberapa informasi dan pembelajaran yang menarik yang diperoleh dengan melakukan peninjauan dan berdiskusi dengan mitra konservasi di lapangan yaitu:

1. **Dinas Pariwisata Kabupaten Berau**, memfasilitasi dan mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di daerah pesisir dan hulu seperti di Kecamatan Kelay, Biduk-biduk, Derawan dan lain-lain.
2. **The Nature Conservancy (TNC)**, implementasi Program Karbon Hutan Berau dengan dukungan penerapan pembalakan berdampak rendah karbon (RIL-C) dan penerapan konservasi bernilai konservasi tinggi (HCV), penguatan kapasitas pemerintah dan pemberdayaan masyarakat lokal.
3. **PT. Rizki Kacida Reana Unit II**, HPH telah memiliki sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Forest Stewardship Council (FSC) yang menunjukkan perusahaan ini telah memenuhi standar dalam kegiatan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL).
4. **Pemerintah Kampung Merasa**, memiliki program kampung yang selaras iklim misalnya dengan mempertahankan hutan untuk sumber madu, tempat berburu dan berladang (sistem gilir balik). Merasa mempertahankan hutan juga untuk pra pelepasliaran orangutan bekerjasama dengan lembaga COP (*Center for Orangutan Protection*), menolak tambang dan sawit karena percaya dengan tambang batu bara dan sawit tidak ada yang membuat masyarakat menjadi sejahtera.
5. **Forlika (Forum Peduli Kelestarian Alam Teluk Sulaiman)** dengan dukungan TFCI Kalimantan telah melakukan upaya perlindungan mangrove Si Gending seluas 1500 ha di Teluk Sulaiman Kecamatan Biduk-biduk dan Forlika juga menjadi forum diskusi terkait isu lingkungan dan pengelolaan SDA lestari berbasis masyarakat di Teluk Sulaiman Biduk-biduk.



6. **Jaringan Nelayan (Jala) dan Pusat Informasi Mangrove (PIM) Tanjung Batu**, mendorong perikanan ramah lingkungan dan pengelolaan mangrove berkelanjutan. Melalui konsorsium Javlec Indonesia dan lembaga/LSM lokal, telah dibangun sarana pendukung wisata hutan mangrove dengan pendanaan dari *Millinium Challenge America – Indonesia (MCA-I)* yang diberi nama “Ekowisata Mangrove Bulalung Lestari Tanjung Batu”. Ekowisata Mangrove Tanjung Batu memiliki jalur trek sepanjang 1700 meter dengan 3 gazebo dan 1 menara pandang, serta gedung Pusat Informasi Mangrove yang menjadi pusat segala informasi tentang Ekowisata Mangrove.



7. **Kakabe** (KSM di Teluk Sumbang), dengan dukungan dana hibah dari program TFCA Kalimantan yang dikelola lembaga Kehati Indonesia memperkuat peran serta masyarakat dalam pengelolaan SDA. Kakabe ini juga menjadi salah satu pelopor yang terus menyuarakan agar tetap mempertahankan SDA dari ancaman alih fungsi lahan karst seperti untuk produksi semen, dan lain-lain.
8. **Pemerintah Kampung Teluk Sulaiman**, pelestarian lingkungan diselaraskan dengan budaya lokal seperti pembuatan perahu secara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat lokal dapat menjadi salah satu aset wisata yang potensial. Program lain pengelolaan kawasan mangrove, kawasan lindung, pengembangan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dan lain-lain.
9. **Pemerintah Kampung Teluk Sumbang**, mendukung kearifan lokal masyarakatnya dengan memanfaatkan hasil hutan non kayu seperti rotan untuk pembuatan kerajinan tas dan berbagai pernak-pernik rotan bagi Warga Dayak Basap (salah satunya Ibu Senai/Martha) yang menjadi pelopor kerajinan rotan.
10. **Berau Post**, selaku media lokal turut berperan menjadi agen informasi dan perubahan terkait program pengelolaan sumberdaya alam dan pemberdayaan masyarakat Berau dalam pengelolaan SDA yang lestari.

Kegiatan 14: Penyusunan Buku Praktik Terbaik (*Best Practices*) dan Pembelajaran FCPF

Proses persiapan menuju implementasi REDD+ Carbon Fund di Kalimantan Timur 2020-2024, terdapat praktik-praktik terbaik (*best practices*) dan pembelajaran (*lesson learned*) proyek. Buku praktik terbaik, disarikan dari hasil wawancara pihak-pihak yang terlibat dalam proses, penelusuran berbagai dokumen/laporan serta pemantauan proses diskusi dan konsultasi proyek baik di level nasional maupun sub nasional.

Beberapa nara sumber yang diwawancarai secara khusus/langsung di Kaltim pada tanggal 22-24 Juli 2019 yaitu Saur Parsaoran T (Kabid Ekonomi Bappeda Provinsi Kaltim), Prof. Daddy Ruhayat (Ketua Harian DDPI Kaltim), Vito Yuwono dan Dahlia (Kasi Rekjaskel dan Kasi Pendayagunaan Ruang Laut dan Pesisir Pulau-pulau Kecil, DKP Kaltim), M. Fadli (Kasi Pemeliharaan Lingkungan DLH Kaltim), Y. Budi Sulistioadi (Koordinator PPIIG-LP2M Universitas Mulawarman), Yanti Sofia (Widyaiswara/Pelatih Balai Diklat LHK Samarinda), Alfian Subekti (Koordinator GGC TNC), Inni Indarpuri (Kasubag Publikasi Humas Pemprov Kaltim), dan Hairudin Alexander (AMAN Kaltim).

Beberapa nara sumber lain yang diwawancarai pada kesempatan yang lain dan dikontak via media komunikasi lainnya yaitu Niken Sakuntaladewi (Peneliti P3SEKPI), Emma Rachmawati (Direktur Mitigasi Perubahan Iklim KLHK), dan Andri Akbar Marthen (Konsultan GGGI).

Draft buku praktik terbaik ditulis naskahnya dalam format A4, dimana isinya telah dirangkum 19 point praktik terbaik dan pembelajaran yaitu:

1. Proyek REDD+ Skala Yurisdiksi Pertama di Indonesia.
2. Insentif Berbasis Kinerja.
3. Kolaborasi Pemerintah Pusat dan Daerah.
4. Komitmen Kepala Daerah.
5. Cara Berkoordinasi di Berbagai Level.
6. DDPI Kaltim Perekat yang Handal.
7. Pelibatan Masyarakat Adat dan Lokal.

8. Mitra Pembangunan yang Komitmen.
9. Peningkatan Kapasitas Stakeholders.
10. Terobosan Kebijakan Swasta Dalam Penurunan Emisi.
11. Mendorong Terobosan Kebijakan dan Hukum.
12. ERPD Kaltim Dokumen Berstandar Internasional.
13. Perbaikan Tata Kelola Hutan dan Lahan.
14. Pengelolaan Data & Informasi di Kaltim.
15. Plot Sampel Permanen Karbon Hutan.
16. Kesepahaman Soal Hukum dan Kebijakan.
17. Penjangkauan Publik .
18. OPD Implementer Kegiatan.
19. Integrasi Program ER FCPF ke RPJM Kaltim.

Setelah mendapatkan beberapa masukan dari mitra dan tim FCPF, naskah dari buku ini telah diedit, dilayout dan siap dicetak dan siap diseminasi (termasuk via websites P3SEKPI).

Kegiatan 15: Penyusunan Buku Saku

Buku saku merupakan media yang efektif untuk dibaca dimana pun dan kapan pun. Buku saku ini dapat memperkuat pesan karena mengandung informasi yang singkat dan praktis. Buku saku juga dapat dijadikan rujukan bagi pelaksana proyek REDD+ untuk memahami beberapa hal yang penting terkait pembagian manfaat, pelibatan masyarakat, penanganan keluhan, pengelolaan lingkungan dan lain sebagainya.



Proses pembuatan buku saku yang dalam format A6 dimulai dari pengumpulan informasi (Juni), penulisan naskah (September-Oktober) serta finalisasi buku (pertengahan November 2019).

Buku saku series yang telah dibuat selama periode ini yaitu:

1. Buku saku daftar istilah dan singkatan.
2. Buku saku pembagian manfaat REDD+ atau *Benefit Sharing Plan (BSP)*.
3. Buku saku Kajian Lingkungan Hidup dan Sosial Strategis (*Strategic Environmental and Social Assessment /SESA*).
4. Kerangka Kerja Pengelolaan Lingkungan dan Sosial (*Environmental and Social Management Framework/ESMF*).
5. Mekanisme Penanganan Pengaduan dan Keluhan disebut *Feedback and Grievance Redress Mechanism (FGRM)*.
6. Kerangka Perencanaan Masyarakat Adat (*Indigenous People Planning Framework /IPPF*).
7. Kerangka kerja rencana pemukiman kembali (*Resettlement Planning Framework /RPF*).

Dalam proses penyusunan buku saku ini, dimintakan masukan dari tim Kaltim dan tim komunikasi (Humas Pemprov dan World Bank) serta peneliti P3SEKPI.

Kegiatan 16: Flyer Medsos

Flyer didisain sederhana dan memuat pesan yang singkat. Disain yang sederhana dan baik dengan minimalis teks akan berguna untuk menyampaikan pengulangan pesan kepada publik. Program penurunan emisi di Kalimantan Timur kata kuncinya akan menasar tata kelola hutan dan lahan yang lebih baik. Flyer ini secara berkala diposting sebagai status dan pilihan media yang menarik bagi pengguna media sosial.



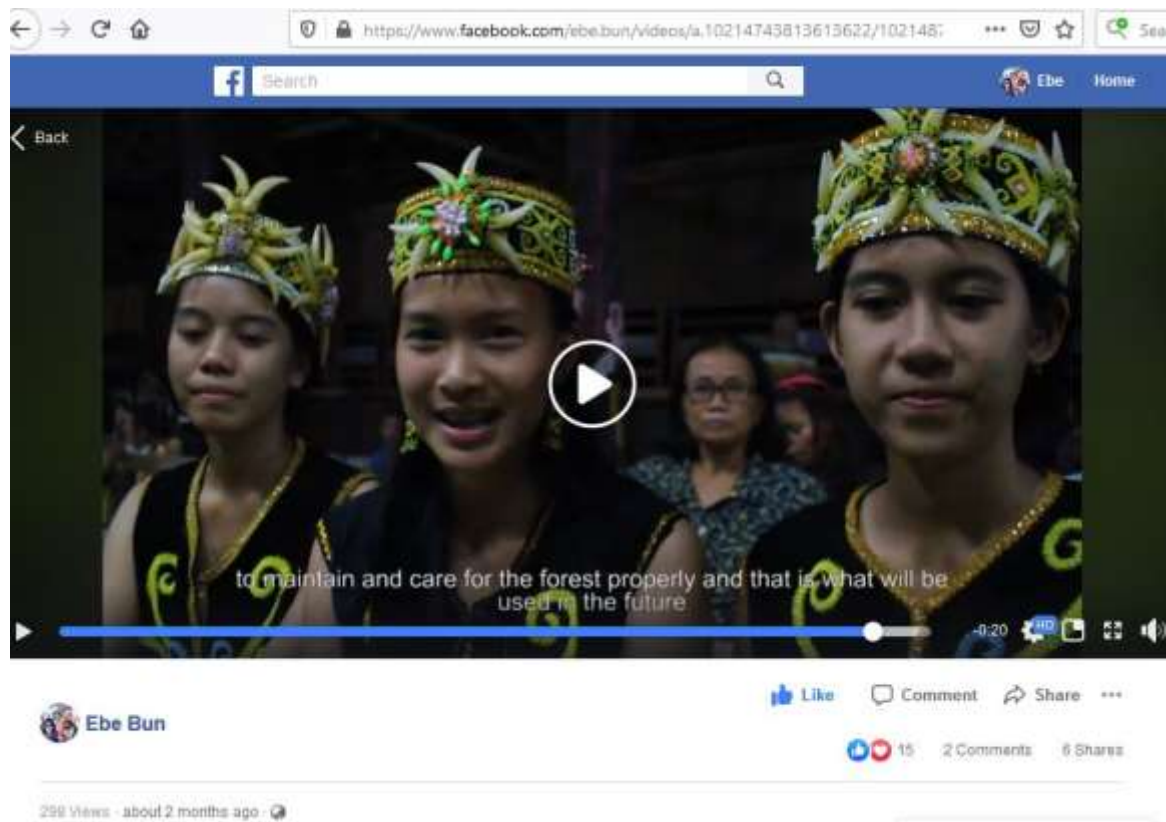
Flyer yang dibuat ada 11 disain dengan pesan yang sama dan berulang. Dari pemantauan flyer ini cukup menarik bagi pengguna media sosial (facebook, WA, instagram).

• Merancang Sistem Multimedia untuk komunikasi dan penjangkauan

Media yang paling efektif dan efisien yaitu media yang mampu membuat pesan terkait persiapan implementasi REDD+ di Kaltim dapat sampai dan diterima oleh audiens FCPF baik di nasional maupun sub nasional (provinsi).

Disain multi media yang dirancang untuk komunikasi dan penjangkauan yaitu media berbasis kertas yaitu media publikasi seperti roll banner yang memuat teks, gambar baik peta atau foto, serta matriks. Media lainnya juga seperti poster kutipan tokoh yang tidak hanya berupa gambar dan teks, tetapi media ini juga dijadikan media penjangkauan berbasis digital misalnya pada websites dan media sosial lainnya (WA, Twitter, Facebook, YouTube dan lain-lain).

Multimedia lainnya yang dikembangkan dan lebih *powerfull* yaitu video FCPF. Video ini merupakan media yang berbasis audio visual, memadukan teks, suara, grafis, gambar, video, musik dan kreator audio (*audio creation*). Saat final video FCPF (versi Bahasa Indonesia) ini dirilis di facebook (17 September 2019) dan sampai saat ini telah dilihat oleh 297 orang pengguna FB dan dishare oleh 6 orang ke akun facebook yang lainnya. Video juga didiseminasikan via channel youtube dan WA.



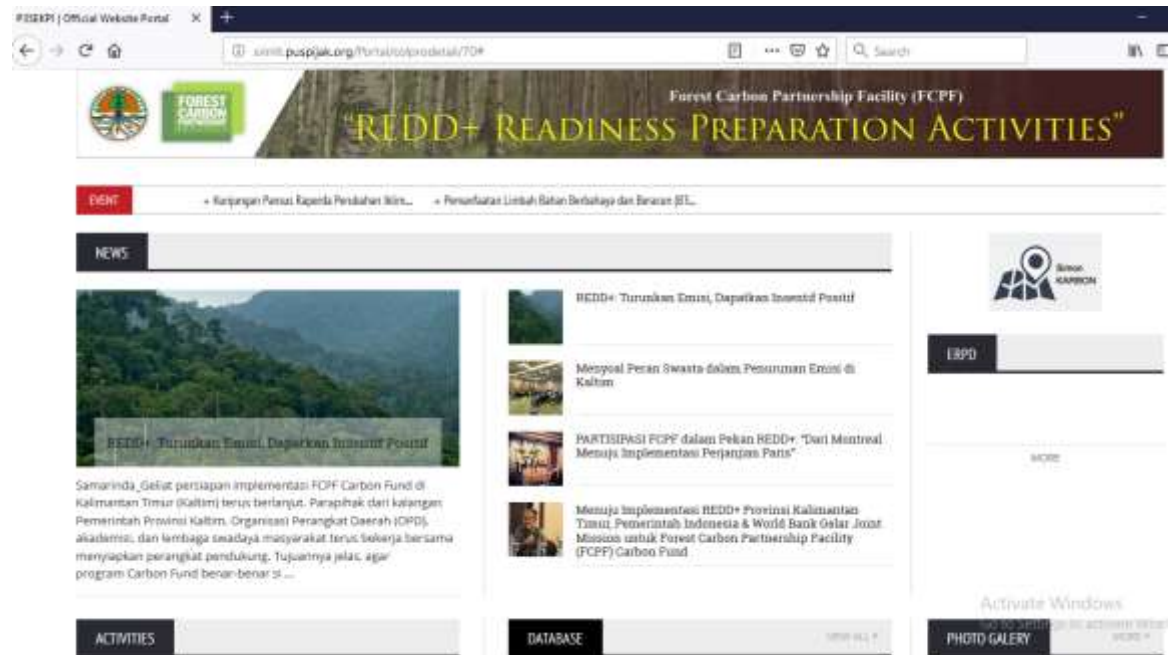
- **Mengembangkan Sistem Manajemen Pengetahuan terkait Program Pengurangan Emisi FCPF**

Sistem pengelolaan pengetahuan terkait dengan FCPF baik proses maupun hasil-hasil dari proyek ini diakomodir dalam portal data dan informasi di website P3SEKPI selaku *Implementing Agency* dari proyek persiapan FCPF REDD+ di Kalimantan Timur. Dalam portal data ini terdapat menu: News, Activities, Database (journal, publikasi terbaru, buku dsbnya), ERPD, Photo Gallery, Video Gallery dan researcher. Agar ada informasi yang cukup konprehensif dalam laman ini, maka perlu diatur manajemen pengelolaan dan bagaimana *Communication specialist* FCPF terus mendorong pengelola website



agar media ini benar-benar berperan menjadi sistem manajemen pengetahuan dan pembelajaran yang baik bagi para pihak secara luas dan efektif.

Biro Humas Pemprov Kaltim juga membuat link hal-hal pemberitaan terkait FCPF agar mudah diakses oleh masyarakat Kaltim. *Communication specialist* akan membantu mengisi dan mengembangkan isi dari website P3SEKPI dan Humas Pemprov Kaltim ini sehingga menjadi sistem manajemen pengetahuan yang ramah pengguna dan menyeluruh mensasar publik yang luas.



Secara khusus manajemen sistem informasi publik (MSIP) di organisasi perangkat daerah (OPD) Kalimantan Timur dan perannya dalam mendukung persiapan Program Penurunan Emisi 2020-2024 disajikan pada tulisan terpisah (lihat lampiran). MSIP ditulis pada Minggu kedua Oktober sampai dengan Minggu pertama November 2019. Tulisan ini memberikan masukan juga MSIP yang bisa dikembangkan Project Management Unit (PMU) pada saat implementasi proyek di Kalimantan Timur.

- **Menyediakan strategi komunikasi yang khusus untuk pusat-pusat pembelajaran utama di nasional dan sub nasional (Pusdiklat / Balai Diklat Samarinda di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Pusat Pembelajaran Lokal di Pemerintah Kalimantan Timur / Jambi)**

Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BD LHK) telah memiliki paket dan modul pelatihan terkait isu perubahan iklim dan REDD+. Melalui Ibu Yanti Sofia dari BD LHK memberikan bahan profile paket pelatihan terkait perubahan iklim dan REDD+ telah dikirimkan ke tim komunikasi FCPF. Pembelajaran kepada wartawan tentang perubahan iklim dan program FCPF kepada wartawan telah digelar di Samarinda dibawah koordinasi Humas Pemprov Kaltim, 7 September 2019. Peserta dari berbagai media (cetak dan online).

Berbagai materi publikasi yang dihasilkan oleh FCPF juga baiknya dikirimkan ke BDLHK di Samarinda sebagai bahan pelengkap pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan bagi pelaksana REDD+ ke depan di Kalimantan Timur.

- **Menyediakan dokumen pembelajaran dan praktik-praktik baik terkait Mekanisme Penanganan Keluhan dan berkontribusi untuk kegiatan pertukaran pengetahuan menggunakan multimedia**

Biro Ekonomi Pemprov Kaltim menjadi *lead* penyusunan dan pembahasan rancangan peraturan daerah (raperda) terkait penanganan keluhan masyarakat. Nantinya jika raperda sudah ditetapkan, maka isinya dapat dijadikan pembelajaran kepada publik baik soal proses dan isinya, dalam bentuk buku saku atau booklet atau multimedia lainnya dalam bentuk grafis dan teks yang bisa disampaikan ke publik melalui website pemprov atau Diskominfo Kota Samarinda.

Pembelajaran dan dokumentasi terkait mekanisme penanganan keluhan (FGRM Katim) dapat didukung oleh FCPF terus berproses. Panduan bagaimana menyampaikan keluhan dan aduan telah dibuat dalam bentuk buku saku (lihat lampiran) dan dapat dilihat prosesnya penyampaian aduan dan keluhan serta penanganannya, dapat dilihat lebih terperinci pada dokumen Manajemen Sistem Informasi Publik (MSIP) OPD di Kaltim (terlampir).



Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kota Samarinda yang juga memiliki layanan pengaduan online masyarakat terus berupaya memperbaiki sistem layanan agar benar-benar memaksimalkan layanan publik. Selain sistem yang terus dikembangkan, harapannya masyarakat juga melihat status laporan sejauh mana dan mendapatkan umpan balik jika perlu mendapatkan layanan penanganan lebih lanjut. Sistem penanganan keluhan juga bisa diinformasikan melalui media yang lain ke masyarakat adat/lokal melalui informasi kampung atau buku saku, lembar informasi dan TV lokal.

- **Mengembangkan sistem informasi program**

Program penurunan emisi yurisdiksi Kalimantan Timur yang akan diimplementasikan di Kalimantan Timur memiliki 4 komponen program yaitu: (1) Tata Kelola Hutan dan Lahan, (2) Meningkatkan pengawasan dan administrasi hutan, (3) Mengurangi deforestasi dan degradasi hutan di wilayah yang dibebani hak, (4) Alternatif pendapatan berkelanjutan untuk masyarakat. Ke-4 komponen proyek ini akan diimplementasikan tahun 2020-2024 di Kaltim. Saat ini di Kalimantan Timur telah dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi Program (Monev) berbasis website dimana yang menjadi wali portal data yaitu Dinas Lingkungan Hidup Pemprov Kaltim.



Data dari pelaksana program REDD+ di Kaltim dapat didaftarkan melalui portal data program REDD+ di Kaltim ini.

Jika pelaku sektor usaha seperti pengelola hutan produksi dan perkebunan ingin berpartisipasi, maka perlu dipastikan bahwa pengetahuan dan pemahaman awal bagaimana mereka berpartisipasi dapat difasilitasi dengan layanan informasi yang mudah dan terintegrasi. Dinas Perkebunan sebagai wali data atau pengelola informasi yang diperlukan oleh unit usaha diawasinya, bisa memfasilitasi keterlibatan perusahaan ini dari perencanaan, monitoring sampai pada pelaporan dan proses evaluasi untuk mendapatkan penilaian kinerja penurunan emisi dalam area unit bisnis mereka. Data-data terkait implementasi HCV misalnya dapat dibagikan ke websites Monev program REDD+ Kaltim (dibawah DLH Kaltim).

Harapannya proyek FCPF memiliki sistem informasi program ramah pengguna (*friendly user*). Dengan hadirnya jaringan internet sampai menjangkau pedesaan, maka sistem informasi program pun diharapkan akan mudah diakses oleh partisipan REDD di tingkat desa. Hanya saja bahwa para mitra diharapkan di awal program mendapatkan informasi dan atau pelatihan bagaimana menggunakan layanan-layanan informasi yang ada dan atau mendapatkan pendampingan pihak lain (pengelola proyek atau mitra pendamping).

- **Mengelola data dan informasi terkait program pengurangan emisi di tingkat nasional dan daerah yang akan disebarluaskan ke semua pemangku kepentingan di Kalimantan Timur**

Data adalah elemen yang paling dasar, bersifat diskrit, dan belum diproses, sehingga belum memiliki makna. Sedangkan **Informasi** adalah elemen yang saling terhubung dan merupakan hasil pemrosesan terhadap data, sehingga memiliki suatu makna. Jika bicara soal data dan informasi yang telah dimiliki oleh proyek FCPF tentu sudah sangat banyak sejak awal proyek sampai pada tahap persiapan khusus implementasi REDD+ Carbon Fund di Kaltim.

Data-data dan informasi yang dimiliki oleh proyek FCPF berupa data penelitian, foto, video, peta, laporan kegiatan atau penelitian, buku dan bahkan semua dokumen proyek yang terkait FCPF terus dikumpulkan dan akan diupload di sistem (websites P3SEKPI, Pemprov dan KLHK) dan agar dapat diketahui dan diakses pemangku kepentingan di Kaltim dan masyarakat luas.

Pada saat ini juga untuk kebutuhan informasi bagi pengelola proyek dan mitra yang berkepentingan, telah dibuat media monitoring yang komprehensif dalam bentuk tabel yang menyebutkan nama sumber media, tanggal publikasi, judul dan alamat media. Hasil monitoring publikasi di media massa ini bisa dijadikan salah satu rujukan informasi kemajuan proyek.



- **Mengoptimalkan penggunaan media yang paling mudah diakses di tingkat sub nasional (kabupaten/kota atau desa/kampung), mempertimbangkan kendala dalam hal akses telepon seluler, dan sebagainya.**

Media yang paling mudah digunakan untuk menyampaikan informasi ke stakeholders dimana akses terhadap jaringan telepon seluler terbatas yaitu dengan kegiatan sosialisasi langsung. Media ini misalnya dalam pertemuan kampung/desa, pelatihan atau sosialisasi di tingkat kabupaten dimana menghadirkan wakil dari daerah. Selanjutnya wakil yang hadir ini sekembali ke kampung/desanya diharapkan menyampaikan ke warganya apa yang telah diterima.

Dalam kunjungan ke kampung-kampung baik yang dilakukan tim komunikasi dan tim teknis, akan menjadi satu paket menyampaikan program FCPF ke aparat dan warga kampung yang ditemui. Sosialisasi dengan perjumpaan langsung dengan masyarakat khususnya di tingkat desa/kampung, ternyata menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan rencana proyek FCPF Carbon Fund. Produk-produk buku saku, lembar informasi nantinya juga akan disediakan dan diberikan kepada masyarakat.

- **Menerapkan strategi yang mencakup komunikasi dan penjangkauan**

Strategi untuk menjangkau stakeholders khususnya di level sub nasional (provinsi) dan tingkat kabupaten/kota bahkan desa/kampung satu paket dengan rangkaian kegiatan pertemuan dan konsultasi publik yang digelar oleh OPD Kaltim bekerjasama dengan DDPI Kaltim.

Sosialisasi dan Konsultasi FPIC (Padiatapa) Kampung Iklim+ dalam rangka program FCPF CF Tingkat Provinsi dan kabupaten/kota telah dilaksanakan. Perwakilan Masyarakat Desa dan Adat di Kalimantan Timur telah hadir dan rencana kegiatan ini akan ditindak lanjuti dengan konsultasi di tingkat kampung desa (150-200 desa/kampung) terpilih di Kalimantan Timur.

Paket informasi yang bisa digunakan saat sosialisasi seperti buku saku tentang Padiatapa/FPIC, pembagian manfaat (BSP) dan safeguards dan berbagai informasi lain sedang dalam proses finalisasi. Paket informasi ini bisa dipakai sebagai bahan dan media publikasi dan edukasi. Video FCPF juga sangat efektif dipakai oleh tim saat melakukan kunjungan atau sosialisasi.

- **Memberikan dukungan kepada KPH tertentu yang membutuhkan bantuan terkait komunikasi, termasuk media komunikasi masyarakat adat dan masyarakat lokal (lebih khusus jika diperlukan menjangkau pria dan wanita secara efektif)**

Untuk mendukung program KPH di Kaltim baik KPHP, KPHL dan sebagainya. Saat ini FCPF telah melakukan sosialisasi aktif dan selalu melibatkan para kepala KPH dalam pertemuan atau event di Kaltim. Media komunikasi yang dikembangkan oleh FCPF juga disampaikan kepada para peserta dari kalangan yang hadir dalam pertemuan tersebut.



Umumnya jika masyarakat adat di desa/kampung, kaum pria akan mudah dikumpulkan di suatu pertemuan dan bisa diajak dialog dua arah. Sebaliknya jika kaum perempuan walau hadir di suatu pertemuan masih tidak mudah bagi mereka jika ingin mengetahui sesuatu lebih lanjut akan bertanya secara langsung (dialog satu arah) ke nara sumber. Sehingga jika diperlukan tim sosial yang turun ke desa/kampung bisa menggelar pertemuan terpisah antara laki-laki dan perempuan, akan lebih baik lagi jika ada fasilitator perempuan khusus untuk menjangkau kaum perempuan. Saat melakukan penjangkauan kegiatan FCPF, harapannya hal ini akan diperhatikan oleh tim lapangan saat melakukan kegiatan sosialisasi.

- **Membantu upaya komunikasi strategis yang memanfaatkan produk pengetahuan dan berbagai platform pengetahuan (tatap muka dan virtual) yang tersedia (bagian dari komponen 2)**

Communication specialist telah menyusun rencana dan materi publikasi. Materi ini akan membantu sosialisasi dan membantu proses peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat luas dan stakeholders di Kaltim terkait isu perubahan iklim dan kesiapan Kaltim dalam mengimplementasikan REDD+ FCPF Carbon Fund. Beberapa forum mitra seperti pertemuan, pelatihan, kunjungan dan seminar telah dipakai untuk menyampaikan pesan ini.

Guna mengoptimalkan publikasi dan diseminasi pelaksanaan kegiatan persiapan dan setiap pencapaian proyek persiapan REDD+ di Kaltim, maka komunikasi yang intensif dilakukan dengan tim Humas Pemprov. *Communication specialist* FCPF juga selalu memberikan dukungan informasi yang optimal yang diperlukan berupa informasi dan tulisan.

- **Bekerjasama dengan Tim Teknis bekerja dan Pusdiklat untuk mengembangkan pelatihan terkait komunikasi dan penjangkauan untuk KPH dan Pusat Pembelajaran Lokal terpilih untuk menjadi pusat pembelajaran.**

Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, maka dalam forum KPH Provinsi dan atau melalui komunikasi dengan para kepala KPH di Kaltim, pelatihan yang diperlukan kelompok sasaran telah diidentifikasi dan berorientasi pada outcome apa yang diharapkan. Kegiatan kebutuhan pelatihan teknis oleh FCPF telah dimandatkan kepada OPD untuk melaksanakannya.

Sesuai dengan kebutuhan, *Communication specialist* akan terus akan membangun komunikasi yang lebih intensif dengan BD LHK dan Kepala KPH. Siap membantu memberikan materi pelatihan teknis dalam rangka mengarus-utamakan isu perubahan iklim serta degradasi dan deforestasi hutan dan lahan (REDD+) menjadi isu bersama di Kaltim.

Keberadaan KPH dalam Program Penurunan Emisi di Kaltim memegang peran yang penting dan strategis. KPH berperan penting dan akan berpartisipasi penuh dalam

penurunan emisi karbon di Kaltim. KPH mendukung program Pemerintah Indonesia untuk menurunkan gas rumah kaca. Dan keberhasilan pengelolaan hutan oleh KPH, sangat ditentukan dukungan dan peran serta aktif masyarakat lokal.

KPH sebagai unit pengelolaan hutan di tingkat tapak perlu membangun suatu strategi komunikasi yang efektif agar masyarakat di sekitar wilayah KPH mengetahui, mendukung dan terlibat dalam program KPH. Dalam membangun strategi komunikasi yang efektif, KPH bisa bekerjasama dengan berbagai pihak (mitra pembangunan), membangun sinergitas program dan terlibat dalam program pembangunan desa/kampung. Tulisan khusus mengenai strategi komunikasi penjangkauan masyarakat di wilayah KPH di Kalimantan bisa dilihat pada lampiran (versi 27 November 2019).



- **Membantu mengedit dokumen pelaporan sehingga dokumen tersebut ringkas dan mudah dibaca**

Guna mendukung P3SEKPI sebagai *Implementing Agency* proyek persiapan Proyek REDD+ Carbon Fund di Kalimantan Timur, maka *Communication specialist* melakukan beberapa aktivitas seperti:

1. Merancang sampul bahan kuliah umum P3SEKPI dan menyusun materi presentasi untuk pertemuan proyek (April 2019).
2. Menterjemahkan dokumen pedoman penyangga program penurunan emisi (*ER Program Buffer Guidelines*) pada minggu ketiga dan keempat bulan April 2019 sejumlah 23 halaman dan
3. Menterjemahkan bahan presentasi powerpoint lokakarya kondisi umum ERPA dan kesepakatan komersial (*Workshop ERPA General Conditions & Commercial Terms*) Mei 2019 sejumlah 41 slide. Terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh audiens di Indonesia (baik di level nasional maupun sub nasional/provinsi).
4. Merancang disain cover buku dan dan layout Buku Bunga Rampai V Konservasi Tanah dan Air. Kegiatan merancang cover buku dan layout isi naskah buku ukuran A5 dilaksanakan selama minggu ke-2 dan 3 di Bulan September 2019.
5. Mengkaji secara konfrehensif atas dokumen ERPD Kaltim yang telah diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Indonesia. Kegiatan dilaksanakan Minggu 3 dan 4 Oktober 2019. Dokumen ERPD akan dicetak dan akan didesiminasikan kepada pemangku kepentingan di nasional dan sub nasional, bahkan sampai di tapak (pelaksana REDD+).



- **Melakukan penilaian kebutuhan komunikasi untuk berbagai kelompok pemangku kepentingan**

Dari hasil pemantauan *Communication Specialist* dalam di periode Maret - November 2019, telah teridentifikasi beberapa metode komunikasi dan kebutuhan komunikasi di berbagai level untuk mensasar target audiens spesifik. Adapun bentuk komunikasi yang efektif dan dibutuhkan proyek yaitu:

- ✓ **High level meeting seperti Join Mission** antara Pemerintah Indonesia dan World Bank, yang dilaksanakan 2 kali sangat efektif membangun kesepahaman diantara para pihak (nasional dan sub nasional dan World Bank). Beberapa JM dalam rangka pembahasan dokumen pembagian manfaat (BSP) dan dokumen safeguards telah menghasilkan dokumen yang hampir final.
- ✓ **Pertemuan Dewan Pengarah (SC) dan Tim Teknis (TC)** serta unit pengelola proyek telah membuat paket kesiapan implementasi REDD+ terbangun sesuai tata waktu yang diharapkan dan mengatur agenda jika ada aktivitas yang tertunda karena berbagai kendala. Pihak yang terlibat baik dalam kapasitas sebagai SC, tim teknis dan pengelola telah menjadi agen penyalur informasi yang sangat efektif ke berbagai pihak terkait.
- ✓ **Rapat Koordinasi OPD (Organisasi Perangkat Daerah)** di level Provinsi Kaltim, merupakan sarana untuk mengintegrasikan program penurunan emisi dalam rencana pembangunan daerah. Pertemuan formal seperti integrasi dan tagging program REDD+ dalam RPJM daerah menjadi sarana yang efektif. Pertemuan informal lainnya juga telah menjadi sarana untuk berdialog dan menyampaikan perkembangan kesiapan REDD+ secara simultan di Kaltim.
- ✓ **Penjangkauan masyarakat umum bersama mitra.** Banyak lembaga (baik internasional dan lokal) yang telah terlibat di isu perubahan iklim dan penurunan emisi, sehingga menguntungkan proyek FCPF dalam aspek edukasi dan pengembangan kapasitas konstituens telah paralel dilakukan juga oleh berbagai lembaga mitra melalui berbagai cara dan media mereka (event, pameran, media massa, media sosial dan lain-lain).
- ✓ **Terdapat berbagai forum pengusaha (swasta),** yaitu para pelaku usaha bidang kehutanan, kebun dan tambang (seperti MPI, APHI, GAPKI, dsbnya); sehingga dalam tataran yang teknis isu penurunan emisi berbasis lahan telah dimanfaatkan mitra kerja FCPF di level provinsi Kaltim untuk menyampaikan informasi dan perkembangan FCPF ini untuk persiapan implementasi program penurunan emisi di Indonesia.
- ✓ **Media massa** baik di level nasional dan daerah telah cukup terlibat secara aktif dalam menyuarakan berbagai isu perubahan iklim global, dampak dan perkembangannya di Indonesia. Dalam pemantauan konsultan, periode Juni-September ini secara spesifik media massa telah menyebutkan peran proyek FCPF dalam penurunan emisi di Kaltim dan berkontribusi terhadap target penurunan emisi Pemerintah Indonesia. Media publikasi melalui media massa telah membantu membangun kesadaran publik soal isu perubahan iklim dan penurunan emisi khususnya di Kalimantan Timur.



- **Mengembangkan informasi yang mudah digunakan dan berkualitas tinggi, materi pendidikan dan materi komunikasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk komunikasi ke publik dan para pemangku kepentingan.**

Communication specialist telah merancang lembar informasi, info brief, buku saku, buku praktik terbaik, poster, video dan flyer dan berbagai artikel. Paket-paket informasi ini akan diperlukan saat event atau kegiatan. Media tematik ini akan agar dapat mendukung kebutuhan sosialisasi dan publikasi proyek. Lembar informasi FCPF khususnya tersedia dalam versi Bahasa Inggris.

Video FCPF yang berjudul “FCPF in Indonesia, Menuju Implementasi REDD+ Carbon Fund di Kaltim” juga telah difinalisasi dan dirilis resmi di bulan September 2019 dan telah digunakan untuk media sosialisasi baik langsung dengan berbagai pemangku kepentingan di pertemuan maupun melalui media sosial (FB, WA, YouTube, Twitter, dan Instagram). Video dengan 2 versi ini (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) diharapkan akan menjangkau publik yang lebih luas.

Stock foto kegiatan baik kegiatan di lapangan, event penting bahkan pertemuan-pertemuan kegiatan persiapan kegiatan telah dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan kategorinya. Foto yang baik dan berkualitas akan banyak berbicara kepada publik. Foto-foto FCPF terbaik siap dirilis di website P3SEKPI (puspijak.org).

REKOMENDASI

Rekomendasi teknis *Communication specialist* terhadap beberapa hal sebagai berikut:

1. **Berdasarkan tinjauan dan analisis pengetahuan yang ada**, proyek FCPF ini telah menghasilkan banyak ilmu dan pengetahuan yang baru di bidang Kehutanan dan Lingkungan. Akan sangat baik jika kumpulan pengetahuan yang ada (baik yang sifatnya teknis hasil penelitian, manajemen dan lain-lain) bisa didokumentasikan dan dipublikasikan secara reguler dalam suatu sistem informasi yang mudah diakses pengguna, terutama saat implementasi proyek 2020-2024.
2. **Bahan komunikasi** yang dibutuhkan untuk kegiatan publikasi dan penjangkauan yang ada sekarang sudah tersedia termasuk media komunikasi yang tematik untuk menasar terget audiens yang spesifik (misalnya masyarakat adat dan lokal) seperti buku saku safeguards, pembagian manfaat REDD+ dan lain-lain. Bahan komunikasi dengan rancangan sederhana dalam bentuk buku saku dengan visual menarik dan minimalis teks. Bahan-bahan komunikasi ini bisa dicetak dalam jumlah banyak dan siap didistribusikan saat pertemuan atau penjangkauan masyarakat (bersama tim teknis FCPF) atau didesiminasikan melalui website.
3. **Pengaturan komunikasi antara pemangku kepentingan terkait proyek.** Komunikasi dan koordinasi proyek telah disepakati dan dijalankan bersama baik di level nasional maupun di sub nasional. Sebaiknya pola-pola komunikasi ini didokumentasikan dalam bentuk **dokumen protokol komunikasi proyek FCPF**



Indonesia sehingga pihak-pihak berkepentingan paham mekanisme dan bagaimana bisa membantu atau terlibat dalam proyek.

4. **Manajemen Sistem Informasi Publik (MSIP)** telah dikembangkan dengan sangat baik di OPD Kaltim, dan sistem ini bisa mendukung sistem informasi proyek saat pelaksanaan.
5. **Strategi Komunikasi Penjangkauan Masyarakat** di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah Kaltim jika diimplementasikan akan menjadi salah satu pendongkrak keberhasilan pelaksanaan Program Penurunan Emisi di Kaltim.

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut atas strategi dan media komunikasi yang telah dirancang dan dilaksanakan *Communication specialist* yaitu:

1. **Diseminasi komprehensif strategi media komunikasi** melalui saluran media komunikasi P3SEKPI, Dirjen PPI dan mitra kerja FCPF. Media ini seperti buku saku, buku praktik terbaik, lembar informasi, video dan lain-lain). Implementasi strategi komunikasi yang paling efektif dan efisien paralel dengan implementasi strategi program yang sudah dirancang dan dilaksanakan proyek FCPF di Kaltim.
2. **Manajemen pengetahuan (*knowledge management*)** berfokus pada bagaimana menemukan cara-cara baru untuk menyalurkan data mentah ke bentuk informasi yang bermanfaat, hingga akhirnya menjadi pengetahuan. Agar pengetahuan proyek FCPF ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan dan dapat digunakan, maka berbagai pengetahuan yang dihasilkan dari proyek ini harus mampu diakses dan ditransfer ke mitra lokal dimana proyek akan diimplementasikan.
3. **Dokumentasi praktik-praktik terbaik dan pembelajaran** dalam proses proyek ini telah dikumpulkan dari berbagai pihak-pihak berkepentingan. *Communication specialist* telah memfinalisasi buku ukuran A5 praktik terbaik proyek dan pembelajaran penting dan siap didiseminasikan.
4. **Materi pendidikan & komunikasi** terkait proyek FCPF REDD+ bisa diadaptasi dan dimanfaatkan mitra untuk kegiatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM (misalnya BD LHK di Samarinda) dan sebagainya.

LAMPIRAN

1. Lembar Informasi FCPF (versi Bahasa Indonesia) (lihat pada laporan kemajuan tahap pertama).
2. Lembar Informasi FCPF (Overview: REDD Preparation in Indonesia) (versi Bahasa Inggris).
3. Lembar Informasi Kegiatan FCPF (4 halaman, lihat pada lampiran pada laporan kemajuan tahap kedua).
4. Lembar Informasi Padiatapa (FPIC).
5. Info Brief Menuju ERPA (lihat pada laporan kemajuan tahap kedua).
6. Poster tokoh (6 files, lihat pada laporan kemajuan tahap pertama).



7. X Banner dan Roll Banner sejumlah 5 items (lihat pada laporan kemajuan tahap pertama).
8. Video FCPF Menuju Implementasi REDD+ Carbon Fund di Kaltim (lihat pada laporan kemajuan tahap kedua).
9. Tabel monitoring media massa (sampai tanggal 26 November 2019).
10. Kliping koran cetak (lihat juga pada laporan kemajuan tahap pertama dan kedua).
11. Artikel dan rilis media massa (lihat pada laporan kemajuan tahap pertama dan kedua).
12. Catatan-catatan pertemuan/rapat/workshop (lihat pada email dan laporan kemajuan tahap pertama dan kedua).
13. Persiapan media trip: profile wilayah liputan, daftar kontak, itinerary, ToR (4 files, lihat pada laporan kemajuan tahap kedua).
14. Buku Praktik-praktik Terbaik dan Pembelajaran FCPF.
15. Buku saku Safeguards (5 files).
16. Buku saku singkatan dan daftar istilah.
17. Buku saku pembagian manfaat REDD+ (BSP).
18. Flyer Media Massa (11 files, lihat pada lampiran laporan tahap kedua)
19. Disain cover bahan kuliah dan buku Bunga Rampai (lihat pada lampiran laporan tahap pertama dan kedua).
20. Hasil terjemahan materi Workshop ERPA (lihat pada laporan tahap pertama).
21. Layout Buku Bunga Rampai Konservasi Tanah dan Air (lihat pada lampiran laporan tahap kedua).
22. Hasil review terjemahan ERPD (telah disampaikan via email di bulan Oktober 2019).
23. Dokumen Manajemen Sistem Informasi Publik (MSIP) di OPD Kaltim dan perannya dalam implementasi program Penurunan Emisi di Kaltim.
24. Dokumen Strategi Komunikasi Penjangkauan Masyarakat di wilayah KPH Kaltim.